

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III membahas tentang metode penelitian. Adapun sub bab yang dibahas dalam bab ini mencakup Desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas data, dan isu etik.

#### **A. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif, karena akan menghasilkan data deskriptif berdasarkan hasil analisa terhadap keterangan dan perilaku objek penelitian. Miles & Huberman (2007, hlm. 2) mengemukakan bahwa dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Melalui pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat melakukan kajian secara komprehensif berkaitan dengan masalah penelitian.

Penelitian kualitatif memfokuskan pada pemberian makna terhadap realitas yang teramati, sebagaimana ditegaskan Alwasilah (2012, hlm. 66) bahwa para peneliti naturalis berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian yang akan dilakukan merupakan analisis terhadap hasil pembicaraan dengan pihak-pihak yang menjadi objek penelitian yang ditunjang dengan hasil pengamatan terhadap perilaku. Sebagaimana Alwasilah (2012, hlm. 64-67) yang menjelaskan ciri pendekatan kualitatif yang membedakan dengan pendekatan lainnya, meliputi; pemahaman makna, pemahaman konteks tertentu, identitas alamiah dan pengaruh tidak terduga, kemunculan teori berbasis data (*grounded theory*), pemahaman proses, dan penjelasan sababiyah (*casual explanation*).

Mengacu pada pendapat sebagaimana tersurat di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif mamfokuskan pada pemberian makna terhadap realitas yang teramati. Karena itu, penelitian kualitatif lebih menekankan pada kajian secara komprehensif terhadap hasil penelitian daripada hanya sekedar memaknai hasil penghitungan kuantitatif.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melihat karakteristik masalah dalam penelitian, maka peneliti memilih studi kasus sebagai metode yang digunakan. Pemilihan metode ini dikarenakan penelitian dilakukan untuk menemukannya suatu masalah yang sifatnya khas dan terbatas. Hal tersebut senada dengan pendapat Gay dkk (2009, hlm. 426) yang menjelaskan metode studi kasus sebagai berikut:

*case study research is a qualitative approach to studying a phenomenon, focused on a unit of study or a bounded system, not a methodological choice, but a choice of what to study, an all-encompassing research method*

Mengacu pada pendapat tersebut, penelitian studi kasus dilakukan untuk mempelajari fenomena, terfokus atau terbatas pada satu unit penelitian, serta merupakan metode penelitian yang mencakup secara keseluruhan penelitian. Lebih lanjut, Alwasilah (2015, hlm.75-76) mengungkapkan ciri-ciri lain dari studi kasus diantaranya; (1) satu kasus, kejadian dan objek kajian, (2) studi yang mendalam, (3) berfokus pada hubungan dan proses, (4) bersifat *kaffah* (holistik), (5) menggunakan sumber dan metode yang jamak, serta (6) tempat kejadian perkara (TKP) yang alami. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang diteliti. Penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang khas karena merupakan penelitian yang tertuju pada suatu unit, yakni terkait gambaran riil mengenai penguatan nilai kearifan lokal sebagai basis tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di Kabupaten Purwakarta.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori, yakni manusia, proses dan latar. Penentuan ketiga kategori tersebut didasarkan pada pandangan Alwasilah (2012, hlm. 102) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian pemilihan sampel bukan saja diterapkan pada manusia sebagai responden, melainkan juga latar (*setting*), serta kejadian dan proses. Subjek penelitian dari unsur manusia yang dijadikan responden, peneliti bagi menjadi tiga unsur, meliputi unsur pemerintah, akademisi dan masyarakat.

Lusiana Rahmawati, 2015

**PENGUATAN NILAI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI BASIS TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK (GOOD GOVERNANCE)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek yang berasal dari unsur pemerintahan meliputi Sekretaris Daerah yang diwakili oleh Mohammad Rifa'i (Assisten Sekretaris Daerah bidang Pemerintahan Kabupaten Purwakarta) dan Kepala BAPPEDA Kabupaten Purwakarta yang diwakili oleh Purwanto (Kepala Bagian Sosial Budaya) dan Muhamad Roni (Kasubid Pemerintahan dan Kesejahteraan Masyarakat). Subjek dari unsur akademisi merupakan pengamat dalam bidang pemerintahan/dosen yang mengampu mata kuliah kebijakan publik dan sistem pemerintahan daerah serta pakar kebudayaan. Dosen kebijakan publik yang menjadi subjek penelitian adalah Prayoga Bestari dan dari pakar budaya dan kesenian sunda adalah Suherman. Sedangkan dari unsur masyarakat yang berdomisili di wilayah Kabupaten Purwakarta, subjek penelitian terdiri dari lima orang; Epin Saepudin, Topan Dizkri, Asep Suhendar, Arif Prasetyo, dan Dede.

Semua subjek tersebut diseleksi berdasarkan kompetensi, tugas, pokok dan fungsi yang diembannya serta dianggap dapat memberikan sejumlah informasi terkait dengan penelitian mengenai penguatan nilai kearifan lokal sebagai basis tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai sejauhmana kontribusi yang telah diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta dalam proses pembangunan dengan menempatkan nilai kearifan lokal sebagai basis tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Selanjutnya, latar meliputi konten komunikasi peneliti dengan pejabat pemerintah terkait dengan pola pembangunan di Kabupaten Purwakarta, komunikasi dengan masyarakat tentang keterlibatan dalam pelaksanaan pembangunan, serta komunikasi dengan para pakar mengenai pola pembangunan berbasis nilai kearifan lokal dipandang dari aspek teoritis. Sedangkan dari sisi kejadian dan proses, peneliti menempatkan pembangunan infrastruktur (tata kota), tata kelola pemerintahan, sistem pemerintahan desa, dan aktivitas pelayanan publik.

Lokasi penelitian terletak di Kantor Pemerintahan Daerah Kabupaten Purwakarta yang beralamat di Jl. Gandanegara No. 25 Purwakarta dan wilayah administratif Kabupaten Purwakarta. Pemilihan lokasi penelitian di dasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa Pemerintah Daerah

Kabupaten Purwakarta menerapkan nilai kearifan lokal sebagai basis pembangunan daerahnya.

### C. Definisi Operasional

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian, diperlukan suatu definisi operasional yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dan batasan penelitian. Definisi operasional merupakan serangkaian petunjuk yang lengkap mengenai apa yang harus diamati serta bagaimana mengukur suatu konsep sebagai berikut:

1. Kearifan lokal yang di maksud mengacu pada pandangan hidup orang Sunda menurut Ekadjati (dalam Rosidi, 2009, hlm. 59-64) mengemukakan sejumlah falsafah atau pandangan hidup orang Sunda yang tercermin dalam tradisi lisan dan sastra Sunda yang kemudian dikelompokkan menjadi lima bagian meliputi : 1) pandangan hidup tentang manusia sebagai pribadi, 2) pandangan hidup tentang hubungan manusia dengan masyarakat, 3) pandangan hidup tentang hubungan manusia dengan alam, 4) pandangan hidup tentang hubungan manusia dengan tuhan, dan 5) pandangan hidup tentang manusia dalam mengejar kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah.
2. Pemerintahan yang baik (*Good Governance*) yang di maksud dalam penelitian ini, serangkaian proses interaksi sosial politik antara pemerintahan dengan masyarakat dalam bidang pemerintahan yang dijalankan dengan menjunjung sejumlah prinsip menurut UNDP (dalam Sedarmayanti, 2013, hlm. 283) menjelaskan prinsip-prinsip yang harus dipatuhi dalam *good governance* meliputi; partisipasi (*participation*), kepastian hukum (*rule of law*), transparansi (*transparency*), tanggung jawab (*responsiveness*), berorientasi pada kesepakatan (*consensus orientation*), keadilan (*equity*), efektivitas dan efisiensi (*effectiveness and efficiency*), akuntabilitas (*accountability*), visi strategik (*strategic vision*).

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan pada latar yang alami

(*natural setting*), lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, yang terpenting ialah berusaha memahami makna dari suatu kejadian atau berbagai interaksi dalam situasi yang wajar. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan bukanlah kuesioner atau tes, melainkan peneliti itu sendiri.

Manusia sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif dijelaskan oleh Moleong (2000, hlm.132) “bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, sekaligus penafsir yang pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya sendiri”. Hal ini berarti, peneliti bebas menginterpretasikan hal-hal yang ia peroleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Menurut Meleong (2000, hlm.150) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara merupakan usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dengan ciri utama berupa kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi dengan sumber informasi.

Melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian berdasarkan keterangan narasumber secara terperinci karena wawancara akan memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk memperoleh berbagai informasi untuk mempertanyakan berbagai hal yang dilakukan berkaitan dengan objek penelitian yang akan di teliti.

Wawancara dilakukan terhadap pemerintah, pakar kebijakan publik, pakar seni dan budaya, serta masyarakat. Wawancara kepada pemerintah dimaksudkan untuk menggali informasi berkaitan dengan pembangunan yang telah, sedang dan akan dilakukan di Kabupaten Purwakarta kaitannya dengan penguatan nilai kearifan lokal. Wawancara dengan pakar kebijakan publik dimaksudkan untuk menggali pola pembangunan berbasis kearifan lokal dalam menciptakan *good*

*governance* ditinjau dari perspektif teoritik. Wawancara dengan pakar seni dan budaya dimaksudkan untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang merupakan karakteristik masyarakat Sunda. Wawancara dengan masyarakat dimaksudkan untuk mengetahui respon masyarakat akan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Purwakarta.

## 2. Observasi

Craswell (2008, hlm.221) mengemukakan bahwa “*observation is a process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site*”. Menurutnya observasi adalah suatu proses pengumpulan data secara terbuka yang memperoleh informasi dengan cara mengamatai orang-orang dan tempat-tempat di lokasi penelitian.

Beberapa informasi yang akan diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Aspek yang diobservasi meliputi; bangunan-bangunan yang ada di Kabupaten Purwakarta, tata kota, serta perilaku keseharian pegawai pemerintah.

## 3. Studi Dokumentasi

Peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrument utama, oleh karena itu peneliti dapat memanfaatkan sumber-sumber lain berupa catatan dan dokumen. Dikemukakan Lincoln dan Guba (1985, hlm. 276-277) catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Menurut Sugiyono (2008:83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatif, hal ini senada diungkapkan Bogdan sebagaimana dikutip Sugiyono (2012, hlm. 5) menjelaskan

observasi “ *in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs*”.

Dapat ditarik benang merahnya bahwa peneliti akan mengumpulkan dokumen yang merupakan sumber data untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber dokumen tertulis, gambar atau foto, dan karya-karya monumental lainnya yang semua itu akan membantu memberikan informasi untuk proses penelitian. Kajian dokumen di fokuskan pada aspek materi yang berkaitan dengan penguatan nilai kearifan lokal sebagai basis tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Dokumen yang digunakan meliputi dokumen adanya Perda, Perbup, dan RPJMD Kabupaten Purwakarta serta hasil wawancara intensif dengan Bupati Purwakarta.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ *verifikasi* (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 16-18).

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dimaksudkan untuk memilah informasi-informasi yang diperoleh dari narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian, karena seringkali diperoleh jawaban-jawaban yang kurang relevan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dan terperinci dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data (penyajian data), selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

### 3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

## G. Validitas Data

Suatu hasil penelitian dapat dianggap sah apabila dapat memenuhi kriteria *valid*, *realibel*, dan *obyektif*. Menurut Sugiyono (2007, hlm.366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi; uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) sebagai berikut:

### 1. Pengujian Kredibilitas

Uji kredibilitas data ini merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Ada beberapa macam cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif yaitu: (a) perpanjangan pengamatan, (b) peningkatan ketekunan, (c) *triangulasi*, (d) diskusi dengan teman, (e) *member check* sebagai berikut:

#### a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan di lapangan dilakukan untuk mengurangi kesalahan data, karena dengan waktu yang lebih lama peneliti akan mengetahui keadaan lebih mendalam, dan dapat menguji ketidakbenaran data baik yang disebabkan oleh peneliti maupun oleh subjek penelitian.

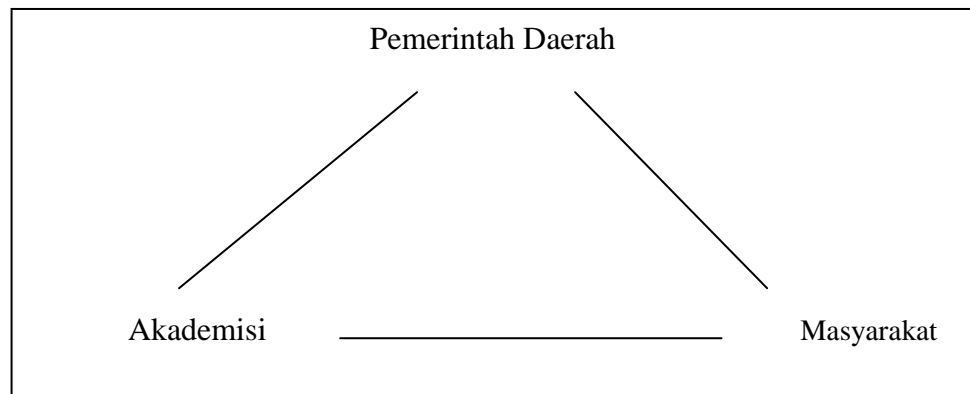


b) Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang situasi dan kondisi di lapangan.

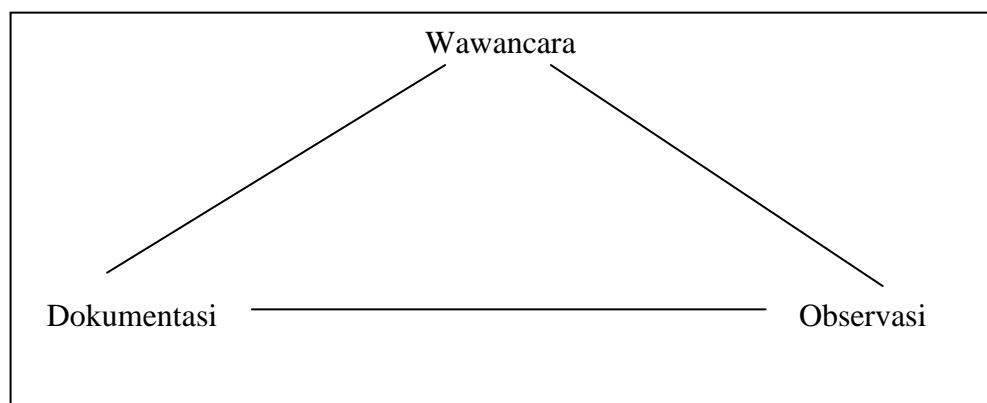
c) Triangulasi

Menurut Sugiyono (2007, hlm.125) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu” sebagai berikut:



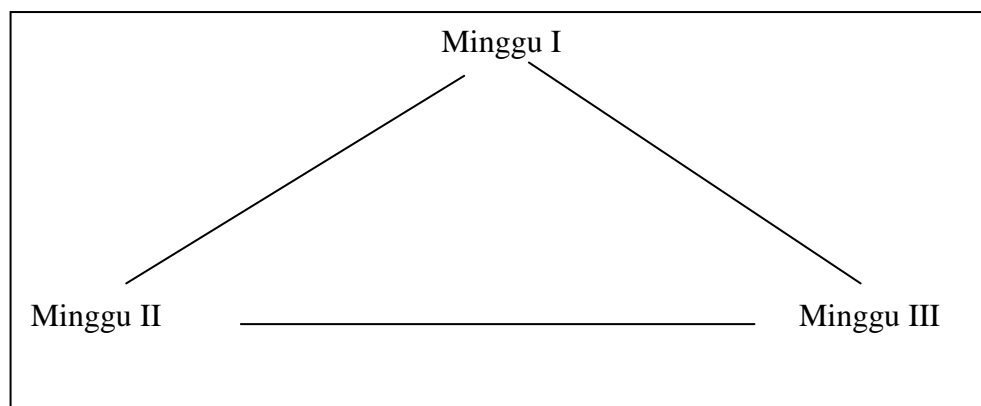
**Gambar 3.1**  
**Triangulasi Sumber**

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2015)



**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Teknik**

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2015)



**Gambar 3.3**  
**Triangulasi Waktu**

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2015)

d) *Member Check*

Menurut Sugiyono (2010, hlm.276) *member check* adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan informan”.

2. Pengujian *Transferability*

Uji *transferability* menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidaknya diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, menurut Sugiyono (2007, hlm. 367) agar hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain, maka perlu dibuatnya laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* ialah pengujian reabilitas. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 377) suatu penelitian yang *reabel* adalah ketika orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Jadi, dalam hal ini pengujian dependabilitas ini untuk membuktikan bahwa hasil penelitian dapat ditemukan dengan hasil yang sama kembali oleh peneliti lainnya.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* merupakan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif tatkala hasil penelitiannya telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2007,

hlm.377). Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Keberlangsungan proses penelitian sebisa mungkin harus dapat dibuktikan oleh peneliti.

Melalui tahap-tahap sebagaimana dijelaskan di atas, peneliti dapat meyakinkan pada khalayak bahwa sekalipun instrumen utama adalah peneliti yang disinyalir sarat nuansa subjektivitas karena telah memenuhi kelayakan keabsahan data.

## **H. Isu Etik**

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten purwakarta, dengan informan yaitu Asda bidang pemerintahan, Bappeda melalui Subid Pemerintahan, Kabid Sosbud, Pakar kebijakan Publik, Pakar budaya, dan beberapa masyarakat kabupaten purwakarta, karen informan ini dan dapat membantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pada saat penelitian berlangsung, untuk melakukan suatu wawancara kepada informan peneliti terlebih dahulu datang ke tempat informan untuk meminta izin serta menunjukkan surat izin penelitian, setelah itu baru membuat janji dengan informan sesuai dengan kesediaan dan waktu informan tersebut.

Berdasarkan kesediaan informan peneliti melakukan observasi dan wawancara, wawancara berlangsung berapa lama tergantung dari waktu yang ditentukan. Proses wawancara tersebut tidak mengganggu aktivitas informan, tidak ada tindak paksaan, dan tidak ada unsur kekerasan, semua atas kesepakatan bersama. Untuk pengambilan dokumentasi atau foto lokasi peneliti juga harus meminta izin, kalau tidak diperbolehkan mengambil foto peneliti tidak akan mengambil foto, agar tidak memberatkan salah satu pihak.

Setelah selesai melakukan wawancara peneliti memberikan ucapan terima kasih dan memberikan penghargaan, serta sudah terdapat kesepakatan antara peneliti dengan semua informan bahwa data penelitian hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah dan seluruh informan di tulis dengan nama samara. Dengan demikian penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar tanpa ada memberatkan, menyulitkan, dan mengganggu waktu informan.